

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data umum

a. Profil MTs Nurul Huda Dempet Demak

Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan bernuansa islam yang dikelola oleh Kementerian Agama. Madrasah mempunyai peran yang sangat penting sebagai partner Kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Di samping itu dalam pendidikan nasional disebutkan bahwa madrasah sangat penting sebagai salah satu lembaga pembelajaran. Mengingat pentingnya peran serta madrasah maka perlu adanya suatu pengelolaan atau manajemen yang tepat dan cepat sehingga fungsi madrasah benar-benar terwujud.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Dempet atau MTs Nurul Huda Dempet merupakan sebuah lembaga pendidikan setingkat sekolah menengah pertama (SMP) yang berciri khas islam atau biasa disebut juga dengan sekolah menengah pertama islam (SMPI) dengan berbasis Islami.

MTs Nurul Huda Dempet pertama kali didirikan pada tanggal 1 Januari 1969 yang dipelopori oleh H. Abdurrohman, H. Muhammad Slamet, H. Nur Hadi dan H. Assiya'.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Dempet atau MTs Nurul Huda Dempet bernaung di bawah panji yayasan Asfariah.

b. Visi dan misi MTs Nurul Huda Dempet Demak

Visi merupakan paradigme strategis yang dijadikan gambaran dan cita-cita masa depan yang harus dicapai oleh lembaga dan seluruh personil yang terlibat dalam suatu aktivitas organisasi/lembaga. Sedangkan misi adalah jabaran program dalam garis besar dari suatu visi yang telah ditetapkan oleh organisasi yang dikemas secara singkat, jelas, terukur dan fleksibel.¹

Untuk visi dari MTs Nurul Huda Dempet yaitu “Terwujudnya Peserta Didik Yang Berprestasi, Trampil, Berakhlakul Karimah Berdasarkan Aqidah Islam AhlussunnahWaljamaah”.

Dengan misinya sebagai berikut:

- 1) Menguasai dan mendalami ilmu pengetahuan secara optimal.
- 2) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam bidangnya masing-masing.
- 3) Menanamkan budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran islam.

¹Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2012), Hlm 195-196

- 4) Menanamkan aqidah islam menurut faham ahlussunnahwaljamaah melalui pelajaran agama Islam dan Ke NU an.²

c. Tujuan MTs Nurul Huda Dempet Demak

Madrasah TsanawiyahNurul Huda Dempet atau MTs Nurul Huda Dempet mempunyai tujuan yaitu:

- 1) Mencetak peserta didik yang mandiri dan mempunyai kelebihan / keunggulan dalam bidang akademik.
- 2) Membiasakan peserta didik belajar kontinue.
- 3) Menjuarai lomba-lomba akademik (mapel).
- 4) Menjuarai lomba-lomba non akademik.
- 5) Membekali peserta didik sehingga mampu mengoperasikan komputer dan mampu mengakses informasi yang positif dari internet, jahit menjahit, bela diri, drum band, dll.
- 6) Membiasakan peserta didik melaksanakan sholat 5 waktu dan berjamaah.
- 7) Membiasakan tadarus al-qur'an dan menghafal surat waqiah, surat yassin, sholawatnariyah dan tahlil.
- 8) Mengupayakan agar peserta didik menjadi anak yang sholih.
- 9) Meyakini dan mengamalkan syariat islam berdasarkan ajaran *ahlussunnahwaljamah* dan Ke NU an.³

² Dokumentasi MTs Nurul Huda Dempet

³ Dokumentasi MTs Nurul Huda Dempet

d. Letak geografis MTs Nurul Huda Dempet Demak

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Dempet terletak di jl. Demak-Purwodadi KM.10 desa Dempet, kecamatan Dempet, kabupaten Demak, Jawa Tengah.⁴ Berikut gambaran batas-batas MTs Nurul Huda Dempet Demak

- 1) Sebelah timur berhadapan dengan Madrasah Ibtida'iyah (MI)
- 2) Sebelah selatan berhadapan langsung dengan Masjid Dempet,
- 3) Sebelah barat berhadapan dengan rumah warga
- 4) Sebelah selatan berhadapan dengan rumah warga

e. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Huda Dempet Demak

Fasilitas merupakan komponen dari berbagai unsur-unsur yang menentukan maju dan mundurnya sekolah, karena dengan adanya fasilitas tujuan, visi, dan misi akan tercapai. Secara umum keadaan fasilitas yang dimiliki oleh MTs Nurul Huda Dempet Demak dapat dikatakan sudah cukup memadai, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum yang menyatakan: “Sebagian besar fasilitas yang ada di MTs Nurul Huda cukup memadai, khususnya sarana ruang belajar, ruang kantor, laboratorium, perpustakaan, komputersasi data, sarana informasi dan komunikasi, serta tempat ibadah atau mushola”.

⁴ Dokumentasi MTs Nurul Huda Dempet

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana MTs Nurul Huda Dempet Demak

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	14
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Kepala Madrasah	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Masjid	1
7.	Kamar Mandi / WC Guru	2
8.	Kamar Mandi / WC Murid	4
9.	Kantin	1
10.	Koprasi Sekolah	1
11.	Gudang	1

- f. Data dan pegawai di MTs Nurul Huda Dempet Demak Tahun 2016/2017

Jumlah seluruh siswa MTs Nurul Huda Dempet pada tahun ajaran 2016/2017 yaitu sekitar 445 siswa, terdiri dari kelas VII berjumlah 167 siswa dari 4 rombel, kelas VIII berjumlah 156 siswa dari 4 rombel dan kelas IX berjumlah 122 siswa dari 4 rombel. Sedangkan jumlah pendidik dan pegawai di MTs Nurul Huda Dempet adalah 33 orang, terdiri dari Guru yang berjumlah 29 orang dan pegawai yang berjumlah 4 orang.⁵

⁵ Dokumentasi MTs Nurul Huda Dempet

g. Struktur Organisasi MTs Nurul Huda Dempet Demak

- 1) Kepala Madrasah : MuhamadUbabulArief, Se
- 2) WAKAMAD
 - a) Kurikulum : Solikul Huda, S. Ag
 - b) Kesiswaan : Suharno, S. Ag, A. Pd
 - c) Humas/Sarpras : UlfatunNafiah Noor, S. Pd.I
- 3) BK (Bimbingan Konseling) :
 - a) Pramuji Utama, SE (kordinator BK dan BK kelas 7)
 - b) Drs. Muhammad (BK kelas 8)
 - c) Harun al Rasyid, S. Pd (BK kelas 9)
- 4) Wali Kelas
 - a) VII A : Dhakiroh, S.Ag
 - b) VII B : NovitaIzzati, S.Pd
 - c) VII C : Sri Hariyanti, S.Pd
 - d) VII D : FathunNiswah,Spd
 - e) VIII A : Istiadzah, S.Ag
 - f) VIII B : Nurul Hidayah, S.Pd
 - g) VIII C : Rifa'i, S.Ag
 - h) VIII D : Kiswanto,S.Pd
 - i) IX A : Suharto, S.Ag
 - j) IX B : MohFadloli
 - k) IX C : Ahmad Fatkan,S.Pd
 - l) IX D : Binti Latifah, S.Ag

- 5) KetataUsahaan
- a) Kepala TU : H. Ridwan
 - b) Kabag Kepegawaian : Aslori
 - c) Kabag Pengajaran : Sobirin
 - d) Kabag Keuangan : Hj. Suharti
 - e) Kabag Umum : Masrian
- 6) Pembina Ekstra Kurikuler / Pengembangan Diri
- a) Pramuka : 1. Ahmad Fatkan, S.Pd
: 2. FathunNiswah, S.Pd
 - b) Drumb Band : 1. M. UbabulArief, Se
: 2. H. Ridwan
 - c) P M R : 1. Kiswanto, S.Pd
: 2. Novitalzzati, S.Pd
 - d) Rebbana : Rifa'i, S.Ag
 - e) Menjahit : Hj. Suharti
 - f) Seni Baca Al-Qur'an : Aslori
 - g) Pencak Silat : Pramuji Utama, Se
 - h) Komputer : FathunNiswah
 - i) Baca Tulis Alqur'an : 1. K. Fadholi, Ah
:2. Drs. Muhammad
: 3. Hj. UlfatunNn, S.Pd.I
 - j) Kaligrafi : Suharno, S.Ag, S.Pd
- 7) Kepala Perpustakaan : Ariza Salma
- 8) Kepala LaboratIpa : Kiswanto, S.Pd

9) Kepala Laborat Komputer : Pramuji Utama, Se⁶

h. Pengajaran keagamaan yang ada di MTs Nurul Huda Dempet Demak

Pengajaran dimulai dari pukul 07.00-14.00 WIB. Pada jam pertama, yaitu 07.00 samapai 07.40, seluruh peserta didik dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 serta semua staff guru diwajibkan mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid. Dari membaca Asmaul Husna bersama, sholat dhuha berjama'ah, dan hafalan juz amma serta surat Al-Waqiah dan Yasiin. juga diadakan istighosah dalam seminggu sekali. Kegiatan tersebut diwajibkan pada seluruh siswa-siswi MTs Nurul Huda Dempet Demak, dan jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan jam pertama tersebut, maka akan diberikan sangsi sebagai hukuman dari sikap kedisiplinan siswa. Sangsi tersebut berupa denda uang yang nantinya akan menjadi infak masjid, karna kebetulan masjid masih dalam proses renovasi.

i. Pendidikan ekstrakurikuler di MTs Nurul Huda Dempet Demak

Di MTs Nurul Huda Dempet Demak terdapat beberapa ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh siswa, yang sifatnya wajib maupun kesukaan antara lain:

1) Ekstrakurikuler wajib

a) Tahfidz

⁶ Dokumentasi MTs Nurul Huda Dempet

Kegiatan ini diwajibkan kepada seluruh siswa-siswi dari kelas 7 sampai kelas 9. Kegiatan ini dilaksanakan di akhir jam pelajaran setelah KBM telah usai. Tujuan dari ekstrakurikuler ini ialah agar membiasakan siswa membaca al-Qur'an yang nantinya akan tumbuh rasa cinta dan terbiasa membaca al-Qur'an.

b) Pramuka

Pramuka ialah ekstrakurikuler yang diwajibkan kepada siswa kelas 7 dan 8. Selanjutnya kakak pembina yang tak lain ialah guru yang dipilih oleh kepala sekolah dan alumni untuk membantu kegiatan pramuka di sekolah.

2) Ektrakulikuler pilihan

Ada beberapa ekstrakurikuler pilihan sesuai dengan minat dan bakat siswa antara lain: tilawah Al-Qur'an, rebana, sepak bola, voli, karate, drum band, dll.

2. Data khusus

a. Ruang lingkup penanaman nilai-nilai religius siswa MTs Nurul Huda Dempet Demak

Pembentukan karakter religius siswa di MTs Nurul Huda Dempet Demak mengacu pada materi yang diajarkan di kelas maupun program pembiasaan pelaksanaan ibadah di lingkungan sekolah, yakni meliputi sebelum kegiatan belajar mengajar (pembukaan), kemudian ketika kegiatan belajar

mengajar di kelas (inti), dan setelah kegiatan belajar mengajar (penutup).

Adapun materi-materi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di MTs Nurul Huda Dempet Demak adalah sebagai berikut:

- 1) Program pengembangan kemampuan dasar
 - a) Kemampuan bahasa
 - b) Kemampuan kognitif
 - c) Kemampuan fisik dan motorik
- 2) Program pembentukan sikap dan perilaku
 - a) Akhlak mulia terhadap Allah dan Rasul-Nya
 - b) Akhlak mulia terhadap bangsa dan Negara
 - c) Akhlak mulia terhadap diri sendiri
 - d) Akhlak mulia terhadap sesama
 - e) Akhlak mulia terhadap lingkungan
- 3) Program pembiasaan ibadah
 - a) Sholat dhuha berjamaah
 - b) Hafalan Asma'ul Husna
 - c) Hafalan juz Amma, surat Waqi'ah, surat Yasin dan Tahlil
 - d) Pembacaan Isighosah
 - e) Sholat dhuhur berjamaah
 - f) Pembiasaan doa sebelum dan sesudah pelajaran

Materi pelaksanaan model pendidikan diatas berpacu pada RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), kemudian dibentuk lagi

RKH (Rencana Kegiatan Harian) sebagai hasil dari pengembangan kurikulum. Komite sekolah dan dewan guru juga menyusun materi local seperti bahasa Jawa dan ke-NU-an/aswaja yang akan disampaikan kepada siswa. Dan untuk aspek nilai-nilai agama dan moral mencakup materi akidah akhlak, fikih, al-Qur'an hadits, dan sejarah kebudayaan Islam.

Untuk pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dimulai pada jam kedua, yaitu pukul 07.40 WIB, dimulai dari kegiatan siswa membersihkan ruangan kelas, lalu siswa duduk dengan rapi, siswa memberi salam, dan berdo'a sebelum belajar. Setelah itu kegiatan inti guru menyampaikan materi dalam bentuk tema dan berbagai macam strategi pembelajaran yang digunakan, kemudian dilanjutkan kegiatan penutup, yaitu guru menyampaikan kembali inti materi yang diajarkan dan menyampaikan pesan ataupun tugas kepada siswa. Dilanjutkan dengan membaca do'a setelah belajar dan mengucapkan salam. Adapun untuk program mingguan atau seminggu sekali, siswa dibiasakan pembacaan istighosah bersama di halaman masjid, dan juga diadakannya upacara bendera. Sedangkan untuk setiap harinya pada pagi jam pertama, 07.00 WIB, seluruh peserta didik serta para guru diwajibkan mengikuti program sholat Dhuha bersama tersebut.

Diantara penanaman nilai-nilai religius tersebut diberikan oleh guru kepada siswa secara terus menerus dengan metode

keteladan. Guru harus bisa menjadi model bagi perilaku yang diharapkan dari perhatian siswa, terutama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dengan sendirinya mampu mempraktikkan kebiasaan baik disetiap harinya, disekolah maupun diluar jam sekolah⁷.

Menurut bapak ubabul arief, selaku kepala madrasah MTs Nurul Huda mendiskusikan bahwa Metode keteladanan dan pembiasaan dapat dipandang sebagai metode yang paling utama dalam penanaman nilai-nilai religius siswa disini. Dalam penanaman akhlak siswa yang pertama dilakukan oleh guru yaitu mengenai tata cara sholat yang baik dan benar.⁸ Karena awal dari terciptanya akhlak yang mulia berawal dari sholat yang benar.

Selanjutnya penanaman nilai-nilai religius siswa yang diterapkan di MTs Nurul Huda dempet demak juga menggunakan program pembiasaan, yaitu kegiatan wajib dijam pertama, antara lain melakukan sholat dhuha berjama'ah, membaca asma'ul husna, juz amma, dan hafalan surat Al-Waqi'ah untuk kelas VI, surat Yasiin untuk kelas VII, dan Tahlil untuk kelas IX. Juga diadakan istighosah setiap

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ubabul Arief (Kepala MTs), pada tanggal 2 mei 2017

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Huda (Kepala MTs), pada tanggal 2 mei 2017

sebulan sekali dengan mendatangkan mubaligh pada setiap acara-acara keagamaan di sekolah.⁹

Pembiasaan ibadah hendaknya diperkenalkan kepada peserta didik dan diamalkannya. Hal ini agar peserta didik kelak tumbuh menjadi anak yang benar-benar bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak mulia.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pada dasarnya penanaman nilai-nilai religius yang diterapkan di MTs Nurul Huda Dempet adalah dalam rangka melatih kedisiplinan siswa. Sebab disiplin bukan sekedar mentaati tata tertib dan tidak melanggarnya akan tetapi disiplin merupakan suatu keharusan melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, maupun orang lain.

Dalam pandangan peneliti rutinitas nilai-nilai ibadah yang diterapkan di MTs Nurul Huda Dempet bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa Yaitu:

Kegiatan Rutinitas	Karakter yang Dibentuk
Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran	Nilai Religius kepada Allah SWT
Melaksanakan sholat Dhuha bersama	
Membaca asmaul husna dan juz amma	
Bimbingan membaca Al-Qur'an	
Sholat dhuhur bersama (setiap hari)	

⁹ Hasil wawancara dengan ibu sri hariyanti pada tanggal 9 mei 2017

Pembiasaan nilai ibadah tersebut hubungannya dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Nurul Huda Dempet bertujuan untuk membiasakan siswa bertingkah laku yang baik, baik hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan masyarakat maupun bangsa.¹⁰

Nilai religius merupakan nilai yang paling penting dalam kehidupan manusia karena apabila seseorang dapat mencintai Tuhannya, kehidupannya akan penuh dengan kebaikan apalagi jika kecintaan kepada Tuhan juga disempurnakan dengan mencintai siptaan-Nya yang lain yaitu seluruh alam semesta dan isinya, dengan demikian mencintai-Nya berarti juga harus mencintai sesama manusia, hewan, tumbuhan dan seluruh alam ini. seseorang yang mempunyai karakter ini akan berusaha berperilaku penuh cinta dan kebaikan.

Menurut bapak Ubabul Arief, selaku kepala madrasah MTs Nurul Huda bahwa kegiatan religius berjalan setiap rutin. Dan hal ini telah berlangsung sejak lama dari pembentukan madrasah itu sendiri. terutama pembiasaan menjalankan sholat dhuha bersama yang dijadwalkan pada jam pertama pembelajaran. Dan menurut beliau bahwa terciptanya suasana religius yaitu ketika nilai-nilai agama berupa *rabbaniyyah* (ketuhanan) dan *insaniyyah* (kemanusiaan) tertanam dalam diri

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu sri hariyanti pada tanggal 25 april 2017

peserta didik kemudian diaktualisasikan dalam sikap dan perilaku.

Religius merupakan salah satu karakter yang ada dalam pendidikan karakter yaitu suatu nilai yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa. Sudah tentu peserta didik dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama yang selalu dijalankan sehingga peserta didik akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia.

Apabila seseorang memiliki karakter yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, seluruh kehidupannya akan menjadi baik. Namun sayang sekali karakter yang semacam ini tidak selalu terbangun dalam diri orang-orang yang beragama. Oleh karena itu guru harus menjadi panutan pertama dan tauladan bagi siswa-siswinya dalam menjalankan nilai-nilai ibadah.

Suasana religius yang ada dan diterapkan di MTs Nurul Huda Dempet Demak merupakan keunggulan tersendiri dari sekolah ini, karena adanya upaya dan usaha dari program madrasah yang dilakukan, diantaranya yaitu:

1) Pembiasaan Sholat dhuha dan beriktikaf di masjid

Sholat dhuha bersama merupakan rutinitas yang hukumnya wajib di MTs Nurul Huda Dempet Demak. awal masuk sekolah yaitu pukul 07:00 WIB siswa sudah mulai berdatangan ke sekolah. Setelah bel berbunyi, seluruh siswa dikomando oleh para guru di arahkan ke masjid untuk sholat

dhuha berjama'ah. Selama 1 bulan kurang lebih saya amati, kepekaan dan kesadaran siswa akan peraturan sholat berjama'ah sudah mulai muncul. Awal saya mengamati, ada sebagian siswa yang tidak menuju masjid akan tetapi malah berjalan ke arah kantin. Fenomena ini sering terjadi, terutama mereka yang masih kelas IV, karena belum terbiasa dengan aturan tersebut.

Kemudian dari semua guru mengarahkan murid-muridnya untuk mengambil wudlu. Setelah itu mereka langsung naik ke atas menuju masjid, Setelah memasuki masjid, para guru mengarahkan siswa untuk menata shaff dalam sholat. dengan aturan tetap dimana pada kelas IV di shaff terdepan, kelas IIV ditengah dan kelas IX dibelakang, para siswa dengan kyusuk mengerjakan sholat Dhuha berjama'ah yang diimami kepala sekolah ataupun guru agama yang menggantikan. Penulis amati dari kejauhan, sebagian siswa kelas IV yang masih perlu bimbingan lebih, karena mungkin saja sedari SD belum terbiasa dengan pembiasaan sholat dhuha ini.

Setelah sholat usai, seluruh siswa membaca asmaul husna bersama-sama. sebagian besar siswa dalam mengucapkan nadhom asmaul husna lancar tanpa melihat teks nadhom asmaul husna. Setelah selesai membaca asmaul husna, dilanjutkan berdo'a. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan juzz Amma secara bersama-sama.

Dengan dibaca keras dan bersama-sama akan mempermudah siswa cepat hafal dengan sendirinya.

Kemudian setelah kurang lebih 25 menit diisi dengan serangkaian ibadah tersebut, kemudian 20 menit selanjutnya akan diisi dengan hafalan surat-surat panjang seperti surat Al-Waqi'ah dan Yasin.

Cara ini memang efektif sebab siswa yang tidak bisa akan mengikuti siswa lainnya yang bisa, akan tetapi guru juga harus memperhatikan panjang dan pendek serta makhraj bacaan tersebut. Bila tidak segera dibenarkan maka anak selamanya dalam kesalahan, oleh karena itu perlu untuk guru memperhatikan secara seksama bacaan siswa dan membenarkan bacaan yang masih salah, Terutama wali kelas mereka sebisa mungkin dapat medampingi anak didiknya.

Pada tiap Seminggu sekali juga diadakan rutinitas istighosah bersama setelah menjalankan sholat Dhuha. Hal ini dimaksudkan agar menjadi kebiasaan juga, sekaligus untuk memohon kelancaran dan kemajuan sekolah bersama.

Dapat diambil kesimpulan dari observasi yang penulis laksanakan. Bahwasanya, tingkat kesadaran siswa akan pentingnya sholat dhuha berjama'ah dan pembacaan kalimah Thoyyibah mulai terbentuk. Dengan adanya pembiasaan sholat dhuha, siswa kedepannya akan terbiasa dan akan menjaga selalu keistiqomahan sholat dhuha. Kelebihan dari pembiasaan sholat dhuha ini, siswa lebih ada rasa disiplin

dan tanggung jawab terhadap aturan sekolah terutama pada diri mereka masing-masing. Rasa disiplin dan tanggung jawab ini muncul dengan membiasakan mereka tiap hari sholat jama'ah, walaupun awalnya harus dipaksa terlebih dahulu, seiring dengan berjalannya waktu, sikap tanggung jawab dan disiplin akan muncul pada diri setiap siswa. Ini merupakan efek positif adanya program sekolah yang islami.

2) Sholat Dhuhur berjama'ah

Dalam pandangan Islam apabila seseorang sudah baik shalatnya maka baik pula perbuatan yang lainnya, sebaliknya apabila tidak baik shalatnya maka tidak baik pula perbuatan yang lainnya. Sholat menjadi ibadah yang sangat menentukan, oleh karena itu membiasakan anak sholat berjamaah merupakan kewajiban bagi pendidik di sekolah maupun orang tua di rumah.

Pada hari pertama penulis amati, sejak bel istirahat ke-2 yakni jam 12:00 WIB, seluruh siswa diarahkan sholat dzuhur berjama'ah dan tidak diijinkan untuk pergi ke kantin terlebih dahulu, mereka akan diperbolehkan setelah melaksanakan ibadah sholat. Para guru juga segera menyuruh muridnya untuk melaksanakan sholat Dhuhur berjama'ah bersama warga setempat. Setelah Azan dikumadangkan mereka langsung berbondong-bondong menuju masjid guna melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. Menurut pantauan peneliti, saat hendak wudlu, selain adanya tempat wudhu di

samping masjid,terdapat juga tempat wudlu dihalaman sekolah. Sehingga memudahkan siswa tidak berdesakan untuk mengambil wudlu. Setelah selesai wudlu mereka menuju masjid untuk melaksanakan Sholat Dluhur berjamaah.

3) Kebersihan sekolah

Di MTs Nurul Huda Dempet Demak memandang pentingnya menerapkan hidup bersih kepada seluruh warga sekolah tak terkecuali peserta didik. Para guru memberi pembiasaan hidup bersih pada setiap siswa. Selama peneliti melaksanakan observasi, di setiap kelas diberi minimal satu tempat sampah agar mereka terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Uniknya, ada sebuah aturan jika ada siswa yang kedapatan membuang sampah sembarangan akan dikenakan denda mulai dari Rp1.000 hingga membelikan tong sampah baru. Uang dari hasil denda tersebut masuk ke dalam kas kelas, selanjutnya digunakan untuk kepentingan bersama. Tujuan dari aturan tersebut adalah untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan hidup bersih kepada para siswa.

4) Bersikap sopan santun pada guru

Penerapan sikap sopan santun atau rasa hormat peserta didik pada orang lain, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat pada umumnya memang tidak semudah yang dibayangkan.

Berbagai upaya yang dilakukan pendidik, seperti guru di sekolah, dalam menumbuhkembangkan sikap sopan santun adalah dengan guru sendiri yang menjadi teladan bagi siswanya melalui cara berpakaian yang rapi, bertutur kata yang sopan, menegur muridnya dengan kata-kata yang bagus dan bijak, dan member motivasi yang positif.

Karakter sopan santun atau rasa hormat bukan hanya sekedar mematuhi aturan (norma), tetapi yang terpenting dari kesadaran diri sendiri untuk mematuhi aturan tersebut. menerapkan karakter sopan santun pada peserta didik bermanfaat untuk menumbuhkan dan meningkatkan perilaku sopan santun atau rasa hormat diri dan budi pekerti yang sekarang ini sudah mulai luntur karena globalisasi. Manfaat lainnya adalah menumbuhkan kepatuhan, menumbuhkan wibawa guru sehingga ikut termotivasi, mengajarkan sifat yang mulia, serta timbulnya rasa saling menghormati.

5) Berbusana Islami

Menurut analisis penulis selama melaksanakan observasi dan dokumentasi, di sekolah terdapat aturan bahwa siswa dan siswi wajib hukumnya memakai seragam yang sopan dan rapi serta bersih, khusus bagi siswi perempuan harus memakai jilbab yang menutup area dada dan tidak memakai seragam yang ketat. Aturan tersebut bertujuan agar peserta didik tampil sopan dan rapi dalam memakai seragam. Setelah peneliti amati dari hari pertama hingga ke-20,

budaya berbusana islami disini sudah efektif. Siswi memakai seragam dengan kerudung yang menutup bagian leher dan dada, sedangkan siswa berpenampilan rapi dan enak dipandang. Hal ini merupakan dampak dari pembiasaan dalam berpakaian Islami. Hal itu semua bertujuan untuk memupuk rasa percaya diri serta tanggung jawab dan disiplin dalam hal berpakaian. Bila ada salah satu siswa yang dalam hal berpakaian tidak sesuai, akan diberi peringatan melalui lisan oleh guru maupun warga sekolah.

Sedangkan bagi siswa laki-laki dikenakan berpakaian sopan juga, dengan baju panjang dan celana panjang, juga menggunakan peci hitam. Hal ini juga senada agar terciptanya berpakaian islami yang membentuk pembiasaan karakter religius, disiplin, bersih dan tanggung jawab.

Dari situ kita berkaca bagaimana sekolah menteladani Rasulullah dalam hal pemebentukan karakter, maka tidak lain tidak bukan bagian terpenting dari uswah itu di ambil perintah al-Qur'an. Yaitu *amar ma'ru nahi mungkar* sebagai landasan awal dan kemudian pembentukan nilai-nilai yang berkaitan dengan karakter itu tidak lepas dari bagaimana contoh yang diberikan oleh Rasulullah¹¹.

b. Nilai karakter religius yang ditanamkan di MTs Nurul Huda Dempet Demak

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, M. Ubabul Aarief pada tanggal 24 april 2017

Adapun beberapa nilai karakter religius yang ditanamkan di MTs Nurul Huda Dempet Demak adalah meliputi :

1. Keimanan

Keimanan merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa yang bersifat religius. Dengan kata lain pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai- nilai ketuhanan atau ajaran agama.

Pada praktiknya sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai, pendidik mengajak peserta didik untuk mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a,¹² selain itu terdapat juga kebiasaan rutinitas tiap pagi, yaitu melakukan ibadah sunnah shalat dhuha di jam pertama dan ibadah wajib, yaitu shalat dhuhur berjamaah.

2. Kejujuran

Kejujuran merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia."faktor yang mendorong kejujuran adalah akal, agama dan harga diri. Agama pun memerintahkan kejujuran dan melarang kebohongan. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Al Ahzab/033:70 yang berbunyi:

¹² Hasil Observasi dan wawancara peserta didik kelas VII

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar (Q.S. Al Ahzab/033:70).*¹³

Pada dasarnya kejujuran tidak hanya dimiliki pada wilayah kognitif saja melainkan dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Dilihat dari praktiknya pada saat penugasan, baik tugas individu atau tugas rumah, peserta didik diminta untuk mengerjakan sendiri-sendiri pekerjaannya.

3. Disiplin

Penerapan kedisiplinan di MTs Nurul Huda Dempet Demak dilakukan dengan baik, hal ini terlihat pada saat kegiatan keagamaan pada saat jam pertama dimulai di masjid, maupun saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, yaitu ketika ada peserta didik yang tidak menjalankan kewajiban sholat dhuha, maka dikenakan denda berupa infak masjid serta dalam bentuk *scoring*. Seperti juga ketika ada peserta didik yang telat masuk, pendidik langsung memberikan tugas kepada peserta didik yang telat agar meminta surat keterangan kepada guru BK (Bimbingan dan Konseling) sebelum masuk dan mengikuti proses pembelajaran di kelas.¹⁴

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Alwaah, 1993), Hlm. 680.

¹⁴ Hasil Observasi pada tanggal 20 mei 2017 di MTs Nurul Huda Dempet

4. Saling Menghormati

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, di samping diperintah untuk beribadah kepada-Nya, manusia juga diperintahkan untuk menjaga hubungan dan hak sesamanya.

Contoh sederhana terlihat pada proses pembelajaran yaitu ketika setiap kelompok bergantian untuk menyampaikan hasil diskusinya, pendidik menegur dan mengingatkan jika setiap peserta didik masih ada yang berisik dan tidak mendengarkan maka nasib kelompok yang sedang maju akan berdiri selama mereka belum tenang. Hal tersebut membuat peserta didik lainnya langsung terdiam dan memperhatikan temannya.

5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas dengan ikhlas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya.

Seorang siswa yang bertanggung jawab akan menunjukkan kecintaannya pada sekolah dengan selalu berusaha disiplin, baik dalam bertutur kata maupun tingkah lakunya. Semua ini akan tercermin dari cara berpakaian, cara berhadapan dengan guru, keseriusan dalam mengikuti mata pelajaran, berhubungan dengan teman-temannya

maupun warga sekolah lainnya, serta perilakunya yang jauh dari hal-hal negatif yang membahayakan diri dan lingkungannya.

6. Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan salah satu sifat asli (fitrah) yang sudah ada dan dibawa oleh manusia sejak lahir ke dunia. Kasih sayang adalah perasaan belas kasih yang tumbuh dari dalam hati seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu yang baik.

Contoh sederhana, ketika terdapat siswa yang sedang sakit, peserta didik memita izin kepada guru untuk membawa temanya yang sedang sakit tersebut ke UKS sekolah untuk mendapatkan perawatan di lingkungan sekolah, dan ketika jam istirahat tiba, mereka menjenguknya bersama.

c. Materi keagamaan dalam penanaman nilai-nilai religius siswa di MTs Nurul Huda Dempet Demak

Sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, MTs Nurul Huda Demet Demak merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta Islam yang dikelola oleh yayasan. Untuk itu MTs Nurul Huda Demet Demak memberikan pengarahan dan pendidikan untuk terciptanya keadaan atau suasana religius di lingkungan madrasah. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan dalam aspek Syariah dan Aqidah

akhlak.¹⁵ Semua itu dapat diterapkan dalam program pembiasaan ibadah di lingkungan madrasah maupun saat pembelajaran agama di kelas, seperti mata pelajaran PAI yaitu aqidah akhlak, fikih, Qur'an hadits, dan sejarah kebudayaan Islam.

1. Syariah

Materi syariah yang ditanamkan di MTs Nurul Huda Demet Demak, antara lain:

- a) Pembinaan ibadah sholat, baik yang wajib maupun yang sunah. Yaitu dengan membiasakan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah di Masjid.
- b) Membiasakan bacaan Asma'ul husana, dan hafalan juz Amma serta hafalan surat Yasin dan Al-Waqi'ah pada jam pertama pelajaran.
- c) Mengamalkan ibadah puasa seperti puasa senin dan kamis dan puasa sunah lainnya, serta mewajibkan puasa Ramadhan.
- d) Menjelaskan pengertian Zakat, fungsi dan cara pelaksanaannya dengan mempraktekkan simulasi ibadah zakat di lingkungan madrasah.
- e) Menjelaskan pengertian ibadah Haji dan tata cara pelaksanaannya. Serta mempraktekkannya dengan melaksanakan kegiatan manasik haji.

¹⁵ Hasil wawancara dengan ubabul arief, pada tanggal 25 mei 2017

- f) Membiasakan membaca Basmallah di setiap beraktivitas.
- g) Membiasakan berdzikir, terutama setelah melaksanakan ibadah sholat.

2. Aqidah Akhlak

Materi Aqidah Akhlak yang diberikan kepada siswa dalam upaya penanaman nilai-nilai religius siswa, diantaranya:

- a) Materi yang menyangkut tentang Aqidah, yaitu mengikuti prinsip *Arkanul Islam* (rukun-rukun Islam). Materi yang diberikan pada saat kegiatan proses belajar mengajar, pengajian, dan sebagainya.
- b) Menanamkan rasa cinta kasih kepada Allah SWT, melalui kegiatan kemah dialam terbuka yang diadakan setiap tahun, maupun pada event tertentu.
- c) Menanamkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW dan keluarganya dengan kegiatan ekstrakurikuler rebana. Selain itu materi ini juga dapat diberikan ketika proses pembelajaran di kelas.
- d) Membiasakan berdzikir dan berdo'a dalam setiap aktivitas positif
- e) Menanamkan sifat amanah dan menepati janji. Yaitu dengan memberikan tugas individu maupun kelompok baik didalam maupun diluar proses pembelajaran.

- f) Menanamkan sikap disiplin. Yaitu padapuku 07.00 WIB (jam pertama), semua siswa diwajibkan mengikuti sholat Dhuha bersama dan bacaan ibadah lainnya.
- g) Menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan, melalui pelajaran sejarah Islam (Sejarah Kebudayaan Islam), maupun tokoh-tokoh lainnya.
- h) Menanamkan keyakinan bahwa Allah selalu mengawasi segala aktivitas seseorang, sehingga diharapkan akan mampu meningkatkan tingkat ketakwaan, sebagai wujud akhlak terhadap Allah SWT.
- i) Menanamkan sikap *tawadhu'* sebagai aktualisasi terhadap diri sendiri
- j) Menanamkan sikap hormat, *takdzim*, patuh serta berbakti kepada guru dan orang tua. Bersikap, bertindak, dan bertutur kata sopan terhadap guru, orang tua maupun maupun kepada teman sebaya.
- k) Membiasakan kepada siswa untuk memakai pakaian muslim/muslimah, dengan mewajibkan memakai celana panjang serta mengenakan peci bagi putra, dan mengenakan baju panjang dan rok panjang, serta berjilbab bagi putrid, dilingkungan madrasah.
- l) Membiasakan mengucapkan salam ketiak bertemu guru maupun dengan sesama teman.
- m) Melarang berkelahi bagi semua peserta didik.

- n) Melarang peserta didik membawa buku, majalah, gambar, kaset dan media lainnya yang mengandung unsure pornografi.
- o) Melarang peserta didik merokok, mengkonsumsi minuman keras maupun obat-pobatan terlarang.
- p) Melarang peserta didik membawa HP dan hal-hal lain yang dapat mengganggu selama proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.
- q) Membiasakan lingkungan bersih dengan membersihkan ruang kelas maupun membuang sampah pada tempatnya.
- r) Membiasakan sikap melestarikan alam. Materi ini juga bisa disampaikan pada kegiatan kemah tahunan maupun krgiatan lainnya. Sebagai wujud akhlak terhadap alam semesta.

Implementasi penanaman nilai-nilai religius ini diharapkan mampu menciptakan manusia yang senantiasa mengakui dirinya sebagai hamba Allah SWT, dan mengabdikan seluruh jiwa raganya untuk menyembah kepada-Nya.

d. Metode penanaman nilai-nilai religius siswa MTs Nurul Huda Dempet Demak

Untuk menanamkan nilai-nilai religi terhadap peserta didik, MTs Nurul Huda Dempet Demak menggunakan beberapa metode, yaitu metode keteladanan (*uswatun khasanah*), metode pembiasaan, metode nasehat, metode

memberi perhatian/pengawasan, dan metode hukuman (*Reward and Punishment*¹⁶).

1. Metode keteladanan

Metode ini digunakan untuk mewujudkan tujuan pengajaran dengan memberi keteladanan yang baik pada siswa agar dapat berkembang fisik, mental dan kepribadiannya secara benar. Di sini guru tampil di depan untuk mewarnai siswanya menjadi lebih baik dalam segala kehidupannya.¹⁷

Guru sebagai pembimbing baik dari segi perkataan, perbuatan, cara berpakaian, pergaulan dan lain sebagainya harus bisa menjadi teladan atau contoh yang baik bagi para siswanya, baik itu ketika dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Tanpa membedakan guru agama ataupun yang umum, setiap guru dituntut untuk mampu menjadi sosok teladan yang baik dalam segala aspek kehidupan, dalam hal ini terlebih pada aspek pendidikan. Semua mempunyai tanggung jawab bersikap akhlak mulia, agar dapat ditiru dan diteladani oleh peserta didik. Seperti contoh para pendidik tidak hanya memberikan materi pelajaran saja, atau hanya memerintahkan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Tetapi pendidik harus bisa

¹⁶Abdullah nasih ulwan, *pendidikan anak dalam islam*, (Jakarta: katulistiwa press, 2013. Hlm 420.

¹⁷ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2007), cet. I, hlm. 60.

dijadikan sosok teladan dan contoh yang baik bagi murid-muridnya. Bentuk keteladanan yang lain seperti peserta didik berjabat tangan dengan guru ketika datang ke sekolah dari rumah dan setelah selesai akhir jam pembelajaran.

2. Metode pembiasaan

Dengan metode pembiasaan ini, peserta didik selalu dibiasakan untuk senantiasa berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam. Seperti dalam hal ibadah, peserta didik dibiasakan untuk mengerjakan sholat dhuha, program sholat dhuha berjamaah ini menjadi program wajib yang harus dikerjakan guru dan siswa agar senantiasa terbiasa menjalankannya. Dan merasa tidak terbebani dengan ibadah-ibadah sunnah maupun yang wajib, seperti sholat dhuhur berjama'ah. Contoh lain dalam hal ibadah adalah membiasakan untuk berpuasa di hari senin dan kamis, supaya nanti pada bulan Ramadhan sudah terbiasa, dan merasa senang menjalaninya. Tentunya semua itu menjadi harapan untuk dapat menumbuhkan karakter religius peserta didik dari kebiasaan ibadah itu.

Sedangkan dalam hal akidah dan akhlak, peserta didik dibiasakan untuk mengikuti pengajian rutin yang diadakan sekolah, mengikuti kegiatan kemah atau bisa dijadikan kegiatan *tadabbur* alam. Dengan harapan

mampu menambah keimanan dan sikap positif dari peserta didik.

3. Metode nasehat

Nasehat senantiasa disampaikan kepada peserta didik di sekolah maupun peran orang tua diluar jam sekolah. Metode nasehat lebih sering digunakan ketika anak didik dinyatakan atau dianggap melakukan hal-hal yang menyimpang atau tidak sesuai ajaran baik yang diharapkan, baik dalam aspek kepribadian maupun pencapaian prestasi siswa dalam hal pelajaran. Dan disini lah peran pendidik untuk mampu memahami karakter anak didiknya. Sehingga nasehat yang diberikan akan mampu merubah sikap dan perilaku ataupun prestasi belajarnya ke arah yang lebih baik.

Dengan nasehat-nasehat yang baik akan menumbuhkan karakter religius peserta didik, dan nasehat itu pula yang akan mengingatkan peserta didik ketika tidak sengaja atau tidak sadar saat ingin melakukan hal kurang baik, sehingga dengan diberikannya nasehat-nasehat akan menghindarkannya dari perbuatan tercela. nasehat ini dapat disampaikan ketika setelah melaksanakan ibadah sholat Dluha, maupun setelah sholat duhur berjama'ah, bisa juga saat jam pembelajaran di kelas, maupun ketika guru melihat muridnya berbuat

kejelekan atau berbicara kurang baik di lingkungan madrasah.

4. Metode pengawasan

Dalam pelaksanaan pengawasan, pihak madrasah tidak lepas dari peran dan kerjasama dengan orang tua murid. Pendidik berusaha semaksimal mungkin dalam mengawasi aktivitas peserta didik di didalam lingkungan madrasah, sementara diluar jam sekolah menjadi tanggung jawab dari masing-masing orang tua untuk selalu mengawasi atau memonitor aktivitas anaknya. Dalam prakteknya yaitu seperti guru akan menantau dan mengawasi peserta didik dalam hal pelaksanaan sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjamaah dengan membuat absensi kehadiran siswa. Sehingga peserta didik benar-benar dapat mematuhi.

Sedangkan diluar jam sekolah, aktivitas peserta didik baik dalam kegiatan ibadah, sosial, maupun yang lainnya merupakan tugas orang tua untuk mengawasinya. Keterkaitan antara madrasah dan orang tua untuk mengawasi anak didik selalu dijalankan dan saling bekerja sama untuk terciptanya kepribadian anak yang baik.

5. Metode hukuman

Metode ganjaran dan hukuman (*reward and punishment*) ini merupakan konsekuensi dari segala

bentuk perbuatan pada peserta didik. Entah dari perbuatan positif maupun perbuatan yang negatif, semua ada konsekuensinya. Dengan demikian peserta didik akan senantiasa sadar bahwa segala aktivitasnya akan selalu diawasi dan akan dipertanggungjawabkan. Sehingga untuk berbuat suatu kesalahan, mereka akan berfikir lagi untuk mempertimbangkan konsekuensi apa yang akan diterimanya. Hal ini akan mampu mendorong peserta didik untuk selalu bersikap positif dan dapat menekan perilaku yang negatif.

Metode ganjaran (*reward*) ini lebih lebih ditekankan dalam hal pencapaian prestasi pendidikan peserta didik. Penghargaan ini bisa berupa benda atau pun yang lainnya. Misalkan berupa pujian atau ucapan selamat atas keberhasilan yang diraih oleh peserta didik. Adapun penghargaan berupa materi atau benda juga bermacam-macam wujudnya, Akan tetapi tentunya yang dapat mendukung kegiatan belajar peserta didik. Misalnya buku tulis, buku paket pelajaran, ataupun perlengkapan sekolah, juga bisa berupa beasiswa sehingga mampu meringankan beban orang tua juga member motivasi pada peserta didik yang lain.

Adapun hukuman (*punishment*) yang diterapkan di MTs Nurul Huda meliputi semua hal dalam lingkungan madrasah ataupun di dalam proses belajar mengajar di

kelas. Tentunya hukuman atau sanksi ini juga harus mengandung unsur pendidikan, bukan semata-mata hukuman yang member efek jera dan mengesampingkan nilai-nilai pendidikan, juga berupa pemberian buka catatan skor (*scoring*). Misalnya memberikan denda pada peserta didik yang tidak mengikuti sholat dhuha dengan disuruh memberikan infak masjid untuk renovasi perbaikan masjid. Atau pun dalam proses belajar mengajar bisa berupa menulis atau menghafal surat dalam Al-Qur'an, Haduts Nabi atau pun doa-doa. Hukuman senjatanya bisa berupa pemanggilan orang tua murid ke madrasah. Dan yang paling akhir dikeluarkannya peserta didik dari madrasah.¹⁸

B. Analisis Data

1. Implementasi penanaman nilai-nilai religius siswa di MTs Nurul Huda Dempet Demak

Untuk menanamkan nilai-nilai religius, madrasah harus mampu menciptakan suasana yang religius pula melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sehingga akan membentuk suatu budaya religius sekolah. Terdapat beberapa sikap religius yang akan tampak pada diri peserta didik saat di lingkungan sekolah

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak ubabul arief pada tanggal 23 april 2017

maupun di masyarakat. Diantaranya memiliki keimanan, kejujuran, disiplin, saling menghormati, tanggung jawab.

a. Keimanan

Pendidikan keimanan perlu ditanamkan sejak dini, (sejak awal pertumbuhan anak), agar dapat dihafalkan serta diamalkan sejak masih kecil, dan ketika tumbuh dewasa pemahaman tentang agamanya dapat terbuka lebih luas lagi.

Penanaman nilai keimanan merupakan aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan. dalam Unsur-unsur keimanan yang diterapkan yaitu mulai dari membaca, menghafal, memahami, mempercayai, dan membenarkan kemudian tertanamlah nilai keimanan pada jiwa anak yang akan mempengaruhi pola pikir, pola sikap, tindak lahir dan pandangan hidup.

Ilmu pengetahuan agama memang bisa dipelajari, namun keyakinan/keimanan hanya bisa ditumbuhkan dan ditanamkan.oleh karena itu perlu adanya upaya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik dan juga adanya pedidikan agama dalam keluarga. Salah satu Contoh kegiatan yang mencerminkan suasana religius peserta didik yaitu adanya program sholat dhuha yang dilaksanakan guru dan semua murid di MTs Nurul Huda. Hal tersebut dapat menumbuhkan keimanan peserta didik, juga menciptakan lingkungan religius di sekolah.

Menjalankan sholat dhuha dapat memiliki Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang mana harus senantiasa dilatih secara rutin, agar kelak dapat membekas dalam perbuatan keseharian dan meyakini akan adanya doa dan usaha selalu berjalan bersama (takdir). Sehingga menjalani hidup jadi lebih terarah dan lebih optimis.

b. Kejujuran

Kejujuran merupakan dasar dari segala bentuk perbuatan, sekaligus kunci menuju tempat yang mulia di hadapan Allah SWT, dan terhormat di hadapan manusia. Sebagai pembentukan sikap religius siswa, konsep kejujuran harus ditanamkan sebagai kunci. Yaitu kejujuran terhadap Allah SWT sebagai sang pencipta, jujur kepada diri sendiri serta jujur kepada lingkungan masyarakat.

Bentuk-bentuk penanaman nilai kejujuran di MTs Nurul Huda pada saat di lingkungan madrasah maupun ketika proses pembelajaran diwujudkan dengan kegiatan yang berisi tentang kantin kejujuran, piket kelas, mengerjakan atau mengoreksi hasil ulangan, absensi hadir maupun absensi sholat dhuha.

Kantin kejujuran ini diselenggarakan untuk membiasakan dan menanamkan nilai kejujuran kepada siswa. Pengintegrasian dengan memberikan evaluasi penilaian sikap dengan memberikan pernyataan tentang

kantin kejujuran. Integrasi piket kelas adalah dengan guru mengecek kebersihan kelas sebelum memulai proses pembelajaran, Kegiatan piket kelas secara jujur dan tanggung jawab akan membentuk pembiasaan peserta didik untuk perilaku yang bersih. sedangkan Mengerjakan maupun mengoreksi hasil ulangan yaitu dengan melalui evaluasi guru. guru sebaiknya mengetahui siapa yang jujur mengerjakan sendiri atau mencontek temannya dengan mengukur kemampuan anak didiknya dan kesamaan kalimat yang ditulisnya. Adapun absensi, maka sebaiknya guru memanggil satu persatu peserta didiknya siapa yang berangkat atau tidak, ketika siswa ditanya berapa kali dia absen tidak hadir, maka dia harus menjawab jujur, atau menanyakan kepada ketua kelas.

Penanaman nilai kejujuran melalui pendidikan karakter itu mutlak diperlukan. Indikatornya antara lain peserta didik jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan, jujur dalam niat dan kemauan, jujur dalam pendirian. Agar peserta didik memiliki sikap religius, maka guru selalu membimbing peserta didiknya untuk berbuat jujur dalam segala hal.

c. Disiplin

Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, peran institusi (sekolah), pendidik dan orang tua sangatlah dibutuhkan. Sekolah harus menjalankan prosedur dan

aturan yang telah ditentukan. Peran pendidik juga harus bisa memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya, seperti tidak datang terlambat dalam mengajar dan keluar ruangan kelas sebelum selesai waktu pembelajaran. Dan peran orang tua harus mengawasi tingkat kedisiplinan anaknya di rumah. Dari keterkaitan tersebut akan memberikan pengaruh yang positif bagi kemajuan serta peningkatan prestasi peserta didik. Kedisiplinan merupakan indikator bagi keberhasilan dan kesuksesan peserta didik.

Di MTs Nurul Huda memberikan nilai kedisiplinan sebagai pembiasaan yang utama, seperti setiap harinya tiba di sekolah mulai jam tujuh pagi, kemudian langsung mengerjakan ibadah sholat Dhuha bersama-sama dengan para guru. program ini menjadi rutinitas yang wajib dilaksanakan setiap jam pertama, mulai jam 07.00 WIB samapai 7.40 WIB.

Kedisiplinan termanifestasi dalam pembiasaan madrasah, ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Maka secara otomatis tertanamlah nilai kedisiplinan dalam diri peserta didik. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius dari madrasah.

- d. Saling menghormati

Adanya sikap saling menghormati di MTs Nurul Huda ini yaitu dengan saling menghargai apa saja yang ada di lingkungan madrasah. dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku yaitu sikap dan tindakan yang menunjukkan rasa hormat, patuh, rasa memiliki terhadap sekolah, tidak merusak sarana dan prasarana yang ada dan patuh pada aturan yang berlaku.

Menciptakan suasana religius dengan pembentukan sikap saling menghormati antara pendidik dengan peserta didik, maupun antara sesama pendidik selalu ditanamkan, dan dibiasakan dari perilaku-perilaku keseharian, misalnya mengucapkan salam dan berjabat tangan. Hal ini akan mengeratkan tali persaudaraan. Contoh lain misalkan menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam tugas kelompok dan lain sebagainya. Sikap saling menghormati ini terus menerus ditanamkan guru melalui keteladanan dan nasehat yang diberikan. Sehingga suasana religius akan terasa di lingkungan madrasah.

e. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran akan perilaku yang diperbuatnya, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab peserta didik yaitu belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh. Pemberian tanggung jawab tidak menghalangi peserta didik untuk tidak mengerjakan tugas karena suatu perbuatan yang

baik, misalkan membantu orang tuanya dirumah dalam mengerjakan tugas rutin setiap hari,maupun perbuatan yang lalai seperti kecapain, atau karena lupa.

Sikap religius peserta didik dapat dilihat dari seberapa tingkat tanggung jawabnya dalam bersosialisasi di sekolah, seperti tanggung jawab untuk tidak telat masuk kelas, tanggung jawab mengerjakan tugas, dan tanggung jawab terhadap dirinya dengan Tuhannya, yaitu mengerjakan ibadah wajib seperti sholat lima waktu. Mereka mesti bertanggung jawab dalam setiap hal, dan dengan senang hati melaksanakannya dengan tanpa alasan apapun.

Di MTs Nurul Huda Dempet Demak, karakter tanggung jawab ditanamkan kepada peserta didik melalui pembiasaan mengerjakan tugas. Disini pendidik dalam menghadapi masalah tentang tanggung jawab peserta didik adalah dengan metode pemberian *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* diberikan kepada peserta didik yang mengerjakan, misalkan berupa pujian ataupun berupa pensil dan buku. Sedangkan *punishment*, untuk yang tidak mengerjakan tugas. serta pemberian nilai yang berbeda antara yang mengerjakan di rumah dan yang tidak. sehingga peserta didik merasa bertanggung jawab dalam tugasnya dan agar peserta didik yang mengerjakan sendiri akan merasakan keadilan.

Menurut Nurcholis Madjid, suasana religius yang berbentuk ritual dan simbolik dianggap sebagai “bingkai” atau “kerangka”, sebab itu ritus (kegiatan keagamaan) dan formalitas bukanlah tujuan, ia akan baru memiliki makna yang hakiki jika menghantarkan orang yang bersangkutan kepada tujuannya yang hakiki, yaitu kedekatan (taqarrub) kepada Allah dan kebaikan kepada sesama manusia (akhlak karimah).¹⁹

Suasana religius di MTs Nurul Huda sementara ini dapat penulis amati dimana kehidupan baik para pendidik, tata usaha, para karyawan serta peserta didik setiap harinya selalu memberikan corak kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan religius tersebut adalah upaya untuk menerjemahkan serta mewujudkan nilai-nilai religius ke dalam perilaku peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah kegiatan harian, mingguan, bulanan. Seperti rutinitas pembiasaan membaca doa sebelum dan setelah pelajaran, melaksanakan sholat Duha, sholat duhur berjamaah, membaca al-Qur’an, mengadakan istighosah, memberi salam ketika bertemu teman atau guru dan berjabat tangan, menjaga kebersihan madrasah dan lain sebagainya yang telah diterangkan diatas. Disamping itu juga ada kegiatan yang

¹⁹Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius*, 1997, (Jakarta:Paramedina,, 1993), Hlm. 128.

dilaksanakan pada saat bulan tertentu seperti berkorban, memperingati hari besar Islam, dan halal bihalal pada bulan syawal.

Kemudian penanaman nilai karakter tidak kalah pentingnya seperti nilai keimanan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan saling menghormati. Dari nilai-nilai tersebut akan menumbuhkan perilaku religius seseorang, dan setelah terciptanya perilaku religius maka nilai semua karakter akan terbentuk dengan sendirinya, karena orang yang memiliki jiwa yang agamis tidak akan melakukan tindakan-tindakan yang tercela dan dilarang agama.

Terwujudnya suasana yang religius yaitu ketika nilai-nilai keagamaan berupa nilai *rabbaniyah* dan *insaniyah* (ketuhanan dan kemanusiaan) tertanam dalam diri seseorang. Memiliki ketakwaan kepada Allah SWT Serta memiliki kepribadian yang baik dengan sesama, baik hubungannya dengan Allah SWT dan baik hubungannya dengan sesama makhluk (*hablum min Allah wa hablum min al-naas*)²⁰.

Penanaman nilai-nilai religius di MTs Nurul Huda dempet demak diatas sebisa mungkin selau dibiasakan dalam kegiatan sehari-harinya, dan dilakukan secara continyu, agar mampu merasuk ke dalam intimisasi jiwa dan ditanamkan dari genarasi ke generasi, sehingga akan menjadi budaya religius

²⁰Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah, M. Ubabul Arief, Tanggal 25 April 2017

suatu lembaga dan otomatis internalisasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan sehari-hari yang akhirnya akan menjadikan salah satu karakter lembaga yang unggul dan substansi meningkatnya mutu madrasah.

2. Problematika yang dihadapi dan solusi dalam penanaman nilai-nilai religius siswa di MTs Nurul Huda Dempet Demak

Karakter religius perlu dibentuk pada diri peserta didik agar mereka memiliki kesadaran, dan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT, seperti yang difirmankan dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat :56 yaitu "*dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku*" (QS. Adz-Dzariyat: 56)²¹

Ayat di atas mengidentifikasi bahwa pendidik memiliki tugas bukan hanya mencerdaskan anak didik secara intelektual semata akan tetapi mencerdaskan secara spiritual juga jauh lebih penting.

Namun dalam aplikasinya, terdapat kendala yang dihadapi guru berkaitan dengan implementasi (pelaksanaan) penanaman nilai-nilai religius siswa MTs Nurul Huda Dempet Demak²², antara lain:

a. Kesulitan guru dalam pemantauan dan pengawasan siswa

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Alwaah, 1993), Hlm. 417

²² Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Ubabul Arief pada tanggal 26 april 2017.

Interaksi siswa dengan teman-temannya menjadikan anak akan meniru perlakuan dari apa yang dilihat dari temannya tersebut. Apabila teman sepergaulannya bersikap atau berbuat kurang baik, maka siswa yang lain akan cenderung menirunya. Meskipun guru sudah menyiapkan proses kegiatan pembelajaran dengan baik, akan tetapi adanya berbagai karakteristik siswa yang berbeda-beda menjadikan kesulitan guru dalam hal memantau sikap atau perbuatan anak didiknya. Hal ini akan terlihat ketika program sekolah yang diadakan bagi seluruh siswa. Misalnya kegiatan pada jam pertama, yaitu melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah, dan dilanjutkan bacaan asma'ul husna dan surat-surat dalam Al-Qur'an, kemudian kegiatan Sholat dluhur berjamaah, ada juga upacara tiap hari senin.

Disekolah mana pun pasti juga mengalami masalah umum seperti ini, karena jumlah siswanya yang lebih banyak, dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga jelas tidak mungkin guru dapat memantau dalam setiap kegiatan siswa. Namun karena sudah menjadi tanggung jawab seorang guru, maka semaksimal mungkin seorang guru dapat menjadi tauladan serta panutan bagi tiap peserta didiknya, dan dapat memantau pula perkembangan peserta didiknya dalam hal intelektual dan spiritualnya.

b. Kurangnya keteladanan orang tua siswa

Keluarga merupakan awal peserta didik belajar. jika anak hidup dengan penuh kasih sayang, dia akan belajar mencintai. Jika anak hidup dengan toleransi dia akan belajar menghargai. Jika anak hidup dengan penuh kritikan, dia akan belajar menyalahkan orang lain. Jika anak hidup dengan penuh permusuhan, dia akan suka berkelahi. Contoh-contoh tersebut memberikan gambaran betapa pentingnya peran keluarga (orang tua) dalam membentuk karakter anak.

Penanaman nilai-nilai religius siswa di MTs Nurul Huda Dempet Demak dalam pembentukan karakter religius siswa tanpa adanya peran aktif serta dukungan dari orang tua juga tak akan memperoleh hasil yang maksimal. Sebabwaktu belajar siswa di sekolah lebih sedikit daripada waktu siswa di rumah. Oleh karena itu peran orang tua juga dibutuhkan dalam hal pembelajaran agama serta penanaman nilai-nilai religius seperti kegiatan yang ada di sekolah.

Kurangnya keteladanan orang tua di rumah akan nampak ketika anak bertingkah laku kurang baik, dan lupa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, atau perilaku dan sikapnya tidak sesuai dengan apa yang dibiasakan di sekolah.

Setiap permasalahan pasti memerlukan sebuah jalan keluar (solusi), begitu juga dengan kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan/implementasi penanaman nilai-nilai religius siswa di MTs Nurul Huda Dempet Demak.

Untuk meningkatkan keteladanan orang tua, dalam hal ini sekolah dapat mengadakan program temu pakar pendidikan agama. Hal ini bisa dilakukan setiap satu atau beberapa bulan sekali. Dengan harapan pemahaman orang tua juga guru tentang pentingnya pembentukan karakter religius anak didik akan bertambah meskipun komunikasi yang baik dengan orang tua dalam hal bimbingan sikap dan perilaku anak di rumah terus dilakukan oleh sekolah.

Wali murid juga perlu menerapkan pola kehidupan yang harmonis, serta pola kehidupan yang Islami dan Qur'ani. Apabila anak di rumah merasakan keharmonisan maka anak akan merasakan kedamaian dan ketentraman sehingga motivasi untuk belajar di sekolah semakin kuat. Sedangkan pola keluarga yang Islami dan Qur'ani ialah keluarga yang senantiasa mengamalkan ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an pada segala hal. Oleh karena itu orang tua perlu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Sebab keteladanan (uswatun hasanah) dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk karakter anak didik secara spiritual, emosional dan social. Hal ini

dikarenakan seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru anak.

Maka dari itu menjadi penting bagi orang tua dan guru sebagai pendidik, agar membiasakan mengerjakan apa-apa yang menjadi ucapannya. Dengan demikian akan timbul kesadaran pada orang tua siswa untuk memberi dukungan sepenuhnya kepada sekolah dalam melaksanakan pembiasaan keberagaman bagi pembentukan karakter religius siswa.

c. Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang berada di sekitar anak yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak didik termasuk mempengaruhi tingkat keberhasilan anak dalam belajar. Lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi peserta didik antara lain yaitu pola hidup masyarakat, teman bergaul, dan media massa.

Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap anak didik. Lingkungan sekitar terutama lingkungan pergaulan peserta didik memberikan pengaruh besar terhadap perilakunya dengan mudah peserta didik cenderung meniru perilaku dari teman-temannya. Oleh karena itu, sejak dini orang tua harus memberikan

bimbingan kepada anak-anaknya, bahkan jika mungkin kepada teman bergaulnya. Sebab tidak jarang kita temukan anak-anak di rumah kita yang dididik dengan kejujuran, berbicara dengan sopan, bertingkah laku hormat kepada orang tuanya, tetapi setelah bergaul dengan teman-teman ternyata malah membawa tingkah laku yang kurang sopan. Meskipun demikian para pendidik juga berupaya semaksimal mungkin untuk membina peserta didiknya agar mempunyai akhlak yang baik.

Dari pergaulan dengan orang tua dan teman-temannya inilah yang akan mempengaruhi bagaimana anak akan berperilaku. Dan akan dapat mengetahui peristiwa dan pengalaman yang terjadi dalam masyarakat serta anak dapat berpikir dan mencari jalan penyelesaiannya. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam hal, fikiran, sifat dan tingkah laku. Contohnya dalam keluarga. Orang tua dapat mempengaruhi tingkah dan cara berfikir anak-anaknya, begitu juga dengan pergaulan anak di sekolah yang dapat pula anak mempunyai akhlak yang baik atau tidak tergantung dengan pergaulan dengan teman-teman di sekolah, serta peran guru yang membina dan membentuk akhlak siswanya.

Media massa juga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan peserta didik. Dengan media massa peserta didik dapat mengalami masa pertumbuhan dan

perkembangan dengan pesat. Media massa dapat merubah perilaku peserta didik kearah hal positif dan negatif. Contoh media massa yang sangat berpengaruh yaitu media massa saat ini yang berkembang semakin canggih. Dan semakin canggih media massa akan semakin terasa dampak bagi kehidupan. Media massa antara lain seperti handphone, televise, internet dan lain sebagainya. Televise sangat mudah mempengaruhi perkembangan anak melalui acara-acara yang ditayangkannya.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh tayangan media massa memang menjadi tantangan yang serius dalam upaya penanaman nilai-nilai reigius siswa. Upaya maksimal yang dilakukan pihak madrasah dalam mengontrol siswa-siswinya yaitu dengan tidak memperbolehkan peserta memegang hp saat jam pembelajaran. Dan pada saat hari tertentu dilakukan pengecekan hp dengan tidak member tahu terlebih dahulu, agar guru dapat mengecek langsung isi hp dari peserta didik. Jika isinya terdapat hal-hal yang berbau pornografi maka akan disita, dan orang tua dari peserta didik akan dipanggil ke madrasah.

Adapun usaha yang dilakukan madrasah untuk mengatasi dampak negatif dari media massa saat peserta didik berada di luar jam sekolah yaitu dengan ikut melibatkan peran orang tua dalam mengontrol dan

mengawasi anak-anaknya di rumah sehingga anak tidak salah dalam melihat dan mengambil informasi dari media massa tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal dan seoptimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Tetapi dalam kenyataannya, terdapat berbagai keterbatasan yang menjadi penghambat dan kendala temuan, beberapa keterbatasan tersebut antara lain.

Pertama, waktu yang dimiliki oleh peneliti. Dikarenakan peneliti masih menempu mata kuliah, sehingga kegiatan penelitian ini harus berbagi waktu dengan perkuliahan.

Kedua, keterbatasan sumber data, meskipun peneliti sudah melakukan wawancara dan observasi terhadap peserta didik dan para pendidik yang ada di MTs Nurul Huda Demepet Demak namun masih terdapatnya kekurangan dari penulis.

Ketiga, kemampuan peneliti, peneliti menyadari dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti penulisan, tata Bahasa, dan lain-lain. Tetapi berkat kesungguhan dosen pembimbing, orang tua, dan teman-teman sejawat, perlahan-lahan penelitidapat memperbaiki kemampuannya walaupun belum secara maksimal.